

# HUBUNGAN KEBERSIHAN DAPUR DAN KONSTRUKSI RUMAH DENGAN KEBERADAAN TIKUS DI RUMAH WARGA DUSUN MAJAPAHIT KELURAHAN KALIERANG KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES TAHUN 2018

Devi Widya Arianti <sup>1)</sup>, Djamaluddin Ramlan <sup>2)</sup>, Budi Utomo <sup>3)</sup>

Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang  
Jl. Raya Baturaden KM. 12 Purwokerto, Indonesia

## Abstrak

Perumahan merupakan peranan penting bagi manusia yang berfungsi sebagai tempat tinggal untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dan juga merupakan determinan kesehatan masyarakat. Jenis penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan cross sectional. Metode yang digunakan yaitu observasi dan wawancara secara langsung pada responden. Analisis data menggunakan analisis tabel, yaitu dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian dari 86 unit rumah diketahui ada 52 rumah (60.5%) keadaan dapurnya bersih, ada 34 unit rumah (39.5%) keadaan dapurnya kotor, ada 38 unit rumah (44.2%) konstruksi rumahnya rapat tikus, ada 48 unit rumah (33.7%) konstruksi rumahnya tidak rapat tikus. Kesimpulan Uji statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai sig sebesar 0.00 sehingga  $sig < 0.05$  ada hubungan kebersihan dapur dan konstruksi rumah dengan keberadaan tikus. Saran sebaiknya selalu membersihkan dapur dari sisa makanan/ bahan makanan maupun kotoran lainnya yang tercecer, konstruksi rumah yang belum rapat tikus untuk dibuat konstruksi rumah yang rapat tikus.

Kata Kunci: Kebersihan Dapur, Konstruksi Rumah, Tikus

## Abstract

[*The Relation Of House Construction and Kitchen Cleanness Eith Mouse Existence At The House Of Majapahit Village Citizen Kalierang Bumiayu Brebes*]. Basically, the house has important role for human as their living place in order to fulfill their basic necessary and it is a citizen health determiner. The kind of this research is observational cross sectional approach. The method used is observation and interview directly on the respondent. Data analysis using table analysis, that is analyzed descriptively. As the result, it is known that from 86 houses, there are 52 houses (60.5%) with clean kitchen, 34 houses (39.5%) with dirty kitchen, 38 houses (44.2%) with house construction which is closed of mouse, and 48 houses (33.7%) with house construction which is not closed of mouse. The conclusion of this research is based on statistic test by using Chi-Square test, it is resulted sig score in the amount of 0.00 so  $sig < 0.005$  means that there is relation between house construction and kitchen cleanness with mouse existence. Suggestion should always clean the kitchen from leftover food / food and other scattered waste, construction of a house that has not been tightly mice to make a tight house construction rats.

Keyword: Kitchen cleanness, House construction, Mouse

---

1) Email: deviwidyaarianti@yahoo.com

2) Email: djamaluddin@gmail.com

3) Email: budut17@yahoo.co.id

## 1. Pendahuluan

Pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2025 adalah meningkatnya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, melalui terciptanya masyarakat, Bangsa dan Negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan yang sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia.

Masyarakat merupakan salah satu unsur utama dalam berdirinya suatu Negara. Negara yang makmur merupakan tanda bahwa Negara tersebut memiliki masyarakat yang juga makmur. Kemakmuran ini didukung adanya faktor. Salah satunya adalah kesehatan lingkungan. Kesehatan lingkungan merupakan keadaan lingkungan yang sehingga manusia membutuhkan tempat tinggal yaitu rumah. Rumah merupakan struktur fisik tempat manusia berlindung beserta struktur lingkungan, dari struktur tersebut termasuk juga semua fasilitas dan pelayanan, perlengkapan yang berguna untuk kesehatan jasmani rohani dan keadaan sosial. Sesuai perkembangan jaman, tempat tinggal mengalami banyak perubahan sampai pada abad yang modern ini manusia sudah membangun rumah bertingkat dan di lengkapi dengan peralatan yang serba modern. Rumah dapat berfungsi sebagai tempat untuk menikmati kehidupan yang aman, nyaman, tempat untuk beristirahat, tempat berkumpulnya keluarga dan tempat untuk menjaga kesehatan. Rumah pada umumnya terdiri dari ruang tidur, ruang keluarga, ruang tamu, kamar mandi dan dapur.

Dapur merupakan tempat yang digunakan untuk memasak, sehingga di dalam dapur umumnya terdapat tempat-tempat peralatan untuk mengolah bahan makanan, menyimpan bahan makanan dan menyajikan makanan untuk keluarga. Dapur harus selalu dijaga kebersihannya karena dapur yang bersih akan menghasilkan makanan yang bersih dan terbebas dari tikus dan binatang pengganggu lainnya, dengan demikian kesehatan keluarga dapat dijaga melalui makanan yang sehat. Tempat sampah yang berada di dapur sering kurang diperhatikan oleh pemiliknya, sehingga dapat mengundang vektor dan binatang pengganggu seperti tikus.

Keberadaan tikus dapat mengganggu kenyamanan penghuni rumah, aktivitas menjadi terganggu, pekerjaan menjadi tidak selesai, merusak barang dan/ atau perabotan rumah, ada kemungkinan makanan dimakan tikus, makanan sisa tikus dimakan oleh manusia, sehingga dapat menyebabkan manusia menjadi sakit. Penyakit

mendukung keseimbangan ekologi antara lingkungan dan manusia, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan, kesehatan dan kualitas hidup manusia (Soedarto, 2013). Kondisi lingkungan meliputi semua faktor-faktor eksternal yang berada di lingkungan sekitar manusia, yaitu: faktor fisik, kimia, biologi dan faktor lainnya. Kesehatan lingkungan mempelajari upaya-upaya menetapkan dan mengendalikan faktor-faktor lingkungan yang berpotensi menimbulkan dampak pada kesehatan. Faktor-faktor tersebut tidak termasuk sifat-sifat atau kebiasaan hidup yang dapat terkait dengan lingkungan, misalnya: lingkungan sosial, kultural serta genetik (Soedarto, 2013, h. 4-5).

Kebutuhan dasar manusia yang sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian bangsa dibutuhkan sebuah tempat tinggal yang aman, nyaman, sebagai tempat berlindung dari berbagai ancaman yang datangnya dari luar yang ditularkan oleh tikus, antara lain: Leptospirosis, pes, salmonella enterica serovar typhimurin, *rate bite fever (RBF)*, hantar virus *pulmonary syndrome (HPS)*. Penyakit tersebut dapat ditularkan oleh tikus kepada manusia secara langsung oleh ludah, urin, maupun fecesnya dan atau melalui gigitan ektoparasitnya. (Departemen Kesehatan, 2002).

Manusia selalu mengupayakan agar tikus di rumah tidak ada, oleh karena itu manusia melakukan berbagai macam pengendalian, cara pengendalian yang sering dilakukan ada dua, yaitu: cara kimia dan mekanik. Pengendalian secara kimia dapat dilakukan dengan membunuh tikus menggunakan racun tikus dan bahan kimia lainnya, sedangkan secara mekanik dapat dilakukan dengan memperhatikan kebersihan lingkungan dapur dari bahan sisa makanan yang tercecer, menghilangkan tempat atau barang yang berpotensi menjadi sarang tikus dan memperhatikan konstruksi rumah agar rapat tikus (*Rat Proofing*). Mengingat bahwa bagian rumah yang sering terlihat kotor dan banyak terdapat sisa makanan maupun bahan makanan yang tercecer, sehingga konstruksi rumah dapat berpotensi adanya tikus masuk rumah dan dapur sangat potensial peranannya kaitan dengan kehadiran tikus.

Hasil survei pendahuluan ke rumah penduduk yang peneliti lakukan pada 11 Oktober 2017, didapatkan hasil bahwa terdapat tiga faktor yang berpotensi adanya tikus masuk ke dalam rumah penduduk, faktor pertama adalah kondisi rumah di Dusun Majapahit Kelurahan Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes terutama letak rumah yang berdekatan dengan hamparan sungai dan pesawahan. Faktor kedua adalah konstruksi rumah, misalnya: pintu, ventilasi,

jendela, langit-langit yang tidak rapat tikus sehingga mempermudah masuknya tikus ke dalam rumah. Faktor ketiga adalah perilaku penghuni rumah dalam membersihkan dapur masih kurang memperhatikan kebersihan seperti: perilaku membersihkan dapur, menata tumpukan-tumpukan barang, membersihkan sisa-sisa makanan maupun bahan makan yang tercecer di dapur dan juga perilaku membuang sampah. Perilaku yang membuat kondisi lingkungan dapur menjadi buruk tersebut dapat menunjang perkembangan tikus. Upaya pencegahan keberadaan tikus di dapur dilakukan dengan memperhatikan konstruksi rumah agar tikus tidak dapat masuk rumah dan membersihkan lingkungan dapur, ini adalah cara yang mudah, murah, dan memberikan hasil yang maksimal. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan Vita Qori Nurul (2014) bahwa keadaan rumah dengan perilaku masyarakat tersebut sangat memungkinkan menjadi sarang untuk hewan yang menjadi persebaran penyakit yaitu tikus. Peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Kebersihan Dapur dan Konstruksi Rumah dengan Keberadaan Tikus di Rumah Warga Dusun Majapahit Kelurahan Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun 2018”**.

## 2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui hubungan kebersihan dapur dan konstruksi rumah dengan keberadaan tikus di rumah warga Dusun Majapahit Kelurahan Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

## 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan cross sectional. Metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara secara langsung pada responden. Analisis data menggunakan analisis tabel yaitu dianalisis secara deskriptif. Pendekatan *cross sectional* adalah suatu penelitian *non-eksperimental* untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat yang bersama (*point time approach*) artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran pada dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada pemeriksaan. (Notoatmodjo, 2010).

## 4. Hasil dan Pembahasan

Data hasil penelitian di rumah warga dilakukan untuk menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. Penelitian ini dilakukan di Dusun Majapahit tepatnya di RW. 05 dan RT. 07, 08 dan 09 Kelurahan Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Dusun Majapahit dengan luas

wilayah 8 Ha merupakan wilayah RW. 05, dengan Jumlah penduduk 635 jiwa. Dusun majapahit sendiri berbatasan dengan dusun ataupun RW/ RT lain yaitu:

Sebelah Utara : Dusun Krajan II  
 Sebelah Selatan : Dusun Krajan I Desa Jatisawit  
 Sebelah Barat : Dusun Munggang  
 Sebelah Timur : Dusun Pagenjahan dan Sawah-sawah

Melihat dari data umum di atas Dusun Majapahit Kelurahan Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes merupakan lokasi yang berpotensi adanya keberadaan tikus, karena lokasinya merupakan wilayah padat penghuni dan rumah yang tidak ada batas antar rumah, sehingga segala sesuatu yang berada di rumah salah satu warga dapat dengan cepat berpindah ke rumah warga yang lain, tidak terkecuali tikus dan penyakitnya. Kemudian lokasi yang bersebelahan dengan sawah maupun pekarangan akan juga dapat berpotensi untuk adanya keberadaan tikus di rumah warga Dusun Majapahit Kelurahan Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes dikarenakan pada saat sawah atau pekarangan tidak ada makanan, maka tikus akan berpindah masuk ke dalam rumah khususnya dapur untuk mencari makanan, oleh karena itu perlu dilakukan pengendalian tikus di dalam maupun di sekitar rumah yaitu dengan menciptakan suatu kondisi lingkungan yang tidak memungkinkan untuk kehidupan tikus.

Tabel 4.1 Jumlah Rumah Warga yang disurvei di Dusun Majapahit Kelurahan Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

No.	Lokasi	Jumlah (Rumah)	%
1.	RT 07/RW 05	33	38.37
2.	RT 08/RW 05	34	39.53
3.	RT 09/RW 05	19	22.09
Total		86	100.00

Tabel 4.2 Kebersihan Dapur Rumah Warga Dusun Majapahit Kelurahan Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

No.	Kebersihan Dapur	Jumlah (Rumah)	%
1.	Bersih	52	60.5
2.	Kotor	34	39.5
Total		86	100.0

Jumlah rumah yang telah disurvei sebanyak 86 unit rumah dari total rumah telah disurvei dapat diketahui pada tabel 4.2 kebersihan dapur, ada 52 unit rumah atau 60.5 % yang keadaan dapurnya bersih dan keadaan dapur yang kotor ada 34 unit rumah atau 39.5 %. Data tersebut diketahui bahwa di Dusun Majapahit Kelurahan Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, dikatakan keadaan dapur yang bersih di karenakan banyak ibu rumah tangga yang jarang menggunakan dapurnya untuk mengolah makanan, sedangkan

keadaan dapur yang tidak bersih dilihat dari nilai estetikanya terlihat kumuh dan kotor, banyak pula barang-barang yang tidak terpakai yang di tempatkan di bagian dapur, sehingga kebersihan dapurnya tidak dapat terjaga dan terlihat tidak indah/ bersih.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa jumlah rumah yang keadaan dapurnya bersih lebih banyak dari pada jumlah rumah yang keadaan dapurnya tidak bersih. Oleh karena itu ada beberapa rumah warga di Dusun Majapahit Kelurahan Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes tidak sesuai dengan syarat kesehatan tempat tinggal atau rumah yaitu hunian atau rumah harus terbebas dari binatang penular penyakit, tidak ada tikus yang bersarang di dalamnya. (Kepmenkes RI Nomor: 829 Tahun 1999).

Tabel 4.3 Konstruksi Rumah Warga Dusun Majapahit Kelurahan Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

No.	Konstruksi Rumah	Jumlah (Rumah)	%
1.	Rapat Tikus	38	44.2
2.	Tidak Rapat Tikus	48	55.8
Total		86	100.0

Hasil penelitian yang dilakukan, dan dapat dilihat pada tabel 4.3 konstruksi rumah di Dusun Majapahit Kelurahan Kalierang Kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes terdapat 38 unit rumah atau 44.2 % yang konstruksi rumahnya tidak ada celah untuk tikus masuk ke dalam rumah atau rapat tikus, sedangkan ada 48 unit rumah atau 55.8 % konstruksi rumahnya tidak rapat tikus atau terdapat ruang yang dapat menyebabkan tikus masuk ke dalam rumah.

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa rumah yang konstruksinya rapat tikus, hal tersebut di karenakan adanya ventilasi yang sudah dipasang kawat kassa, langit-langit rumah tidak bolong dan berwarna terang, pintu dapur yang tidak keropos atau tidak adanya ruang untuk tikus dapat masuk, dan saluran pembuangan yang tertutup atau rapat tikus. Konstruksi rumah yang tidak rapat tikus ini dapat dikarenakan ventilasi yang tidak dipasang kawat kassa, pintu dapur atau pintu lain yang keropos, saluran pembuangan yang tidak rapat tikus, dan rumah tidak terdapat langit-langit atau terdapat langit-langit, tetapi banyak yang rusak, sehingga tikus dapat masuk melalui ruang-ruang tersebut.

Tabel 4.4 Keberadaan Tikus di Rumah Warga Dusun Majapahit Kelurahan Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

No.	Keberadaan Tikus	Jumlah (Rumah)	%
1.	Ada	57	66.3
2.	Tidak Ada	29	33.7

Total	86	100.0
-------	----	-------

Keberadaan tikus dapat mengganggu kelangsungan hidup manusia antara lain: tikus yang masuk kedalam rumah dapat merusak barang-barang yang ada di rumah, makanan tercecer dimana-mana karena dimakan dan dibawa oleh tikus, menimbulkan bau yang tidak sedap karena terdapat kotoran maupun kencing tikus, dan menjadikan rumah menjadi kotor dan tidak sehat, sehingga dapat menimbulkan penyakit dan adanya kerugian ekonomi akibat tikus yang masuk dalam rumah.

Hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui pada tabel 4.4 bahwa rumah yang terdapat adanya keberadaan tikus yang terlihat sebanyak 57 unit rumah atau 66.3 % dan rumah yang tidak adanya keberadaan tikus yang terlihat sebanyak 29 unit rumah atau 33.7 %. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan tikus di Dusun Majapahit Kelurahan Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes masih banyak terdapat adanya tikus yang masuk ke rumah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah keberadaan tikus sebanyak 57 unit rumah atau 66.3 % dari seluruh jumlah rumah yang disurvei sebanyak 86 unit rumah yang rumahnya masih terdapat adanya keberadaan tikus.

Berdasarkan data di atas secara umum dapat diketahui bahwa, kondisi rumah warga dalam kondisi yang tidak sehat sehingga mempengaruhi keberadaan tikus untuk ada di dalam rumah bahkan bersarang dan mencari makanan di dalam rumah serta dapat mempengaruhi kesehatan penghuni rumah tersebut. Menurut Kepmenkes RI Nomor: 829/Menkes/SKVII/1999, persyaratan kesehatan tempat tinggal atau rumah salah satunya adalah hunian harus terbebas dari binatang pengganggu yang dapat menularkan penyakit, tidak ada tikus yang bersarang di dalamnya.

Tabel 4.5 Frekuensi Pembersihan Dapur Rumah Warga Dusun Majapahit Kelurahan Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

No.	Frekuensi Pembersihan Dapur (perhari)	Jumlah (Rumah)	%
1.	1	50	58.1
2.	2	30	34.9
3.	3	5	5.8
4.	< 3	1	1.2
Total		86	100.0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 di Dusun Majapahit Kelurahan Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, tepatnya di RW. 05, RT. 07, 08, 09 terhadap 86 unit rumah, ada 50 unit rumah atau 58.1 % yang pembersihan dapurnya dilakukan 1 kali dalam sehari, 30 unit rumah atau 34.9 % melakukan pembersihan dapurnya dilakukan 2 kali dalam sehari, 5 unit

rumah atau 5.8 % melakukan pembersihan dapurinya dilakukan 3 kali dalam sehari dan hanya ada 1 unit rumah atau 1.2 % yang melakukan pembersihan dapur sebanyak 4 kali dalam sehari.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari total rumah yang di teliti sebanyak 86 unit rumah, frekuensi pembersihan dapur yang paling banyak di lakukan adalah 1 kali dalam sehari ada 50 unit rumah atau 58.1 % dan hanya terdapat 1 unit rumah yang pembersihan dapurinya dilakukan 4 kali dalam sehari.

Tabel 4.6 Cara Membersihkan Dapur di Rumah Warga Dusun Majapahit Kelurahan Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

No.	Cara Membersihkan Dapur	Jumlah (Rumah)	%
1.	Benar	52	60.5
2.	Salah	34	39.5
Total		86	100.0

Hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Majapahit Kelurahan Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes dapat dilihat pada tabel 4.6, bahwa ada 52 unit rumah atau 60.5 % yang benar dan ada 34 unit rumah atau 39.5 % yang salah dalam membersihkan dapur, adapun cara membersihkan dapur yang benar yaitu dengan menyapu sebelum dan sesudah melakukan aktivitas di dapur, mengepel dengan cara siapkan dua ember ember, ember pertama diisi dengan air biasa, ember kedua diisi dengan air yang sudah diisi dengan desinfektan, masukan kain pelpada ember berisi air lalu diperas setelah itu masukan kain pembersih lantai ke dalam air yang sudah berisi desinfektan kemudian diusapkan pada lantai, setelah itu bilas kembali dengan air biasa.

Tabel 4.7 Bahan Pembersih Dapur di Rumah Warga Dusun Majapahit Kelurahan Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

No.	Bahan Pembersih	Jumlah (Rumah)	%
1.	Menggunakan	76	88.4
2.	Tidak Menggunakan	10	11.6
Total		86	100.0

Hasil pemelitian yang dilakukan dapat diketahui pada tabel 7, di Dusun Majapahit Kelurahan Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes bahwa terdapat 67 unit rumah atau 88.4 % yang masuk dalam kategori menggunakan bahan pembersih yang membuat ruangan tersebut menjadi bersih tidak ada kotoran, dan rumah yang masuk dalam kategori tidak menggunakan bahan pembersih ada sekitar 10 unit rumah atau 11.6 %. Adapun pembersih yang digunakan setiap rumah adalah soklin lantai.

Tabel 4.8 Keberadaan Sisa makanan/ Bahan Makanan di Dapur Warga Dusun Majapahit Kelurahan Kalierang

Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

No.	Keberadaan sisa makanan/ bahan makanan	Jumlah (Rumah)	%
1.	Ada	34	39.5
2.	Tidak ada	52	60.5
Total		86	100.0

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pada tabel 4.8, bahwa terdapat sisa makanan/ bahan makanan yang tercecer di dapur ada 34 rumah atau 39.5 % dan ada 52 rumah atau 60.5 % yang tidak ada makanan/bahan yang tercecer. Hal tersebut dikarenakan penghuni rumah yang kurang memperhatikan kebersihan dapurinya pada makanan/ bahan yang tercecer.

Tabel 4.9 Hubungan Kebersihan Dapur dengan Keberadaan Tikus di Rumah Warga Dusun Majapahit Kelurahan Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Kebersihan Dapur	Keberadaan Tikus		Total
	Ada	Tidak Ada	
Bersih	24	28	52
	46.2%	53.8%	100.0%
Kotor	33	1	34
	97.1%	2.9%	100.0%
Total	57	29	86
	66.3%	33.7%	100.0%

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti diperoleh hasil, terdapat 52 unit rumah yang keadaan dapurnya bersih dan 34 unit rumah yang keadaan dapurnya kotor dari total rumah yang telah disurvei sebanyak 86 unit rumah atau 100.0 %, dari total 52 unit rumah yang keadaan dapurnya bersih terdapat 24 unit rumah atau 46.2 % yang dapurnya terdapat keberadaan tikus dan 28 unit rumah atau 53.8 % yang dapurnya tidak terdapat keberadaan tikus. Total rumah yang dapurnya dalam keadaan kotor ada 34 unit rumah atau 100.0 % diketahui bahwa terdapat keberadaan tikus dengan jumlah rumah 33 unit rumah atau 97.1 % dan terdapat 1 unit rumah atau 2.9 % yang dapurnya diketahui tidak terdapat keberadaan tikus.

Kesimpulan dari total rumah yang telah disurvei yaitu sebanyak 86 unit rumah atau 100.0 % diketahui bahwa dari total kebersihan dapur yang bersih maupun tidak bersih ada 57 unit rumah atau 66.3 % yang terdapat adanya keberadaan tikus, dan ada 29 unit rumah atau 33.7 % yang tidak terdapat adanya keberadaan tikus. Data di atas secara umum dapat dikatakan bahwa, kondisi dapur warga di Dusun Majapahit Kelurahan Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes masih banyak adanya keberadaan tikus dikarenakan masih banyak tikus yang masuk ke dalam dapur ingin mencari makanan dan biasanya

tikus lebih suka di tempat yang lembab, gelap, lingkungan yang kotor dan juga tempat yang banyak bahan makanannya seperti di dapur.

Tabel 4.10 Chi-Square Test Hubungan Kebersihan Dapur dengan Keberadaan Tikus di Rumah Warga Dusun Majapahit Kelurahan Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	23.836 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	21.612	1	.000		
Likelihood Ratio	29.134	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	23.559	1	.000		
N of Valid Cases		86			

Hasil uji *Chi-Square Test*, Hubungan Kebersihan Dapur dengan Keberadaan Tikus bahwa person *Chi-Square* nilai *sig. (2-sided)* yaitu  $0.00 < 0.05$  sehingga dapat dikatakan ada hubungan dapur yang kotor dengan keberadaan tikus di rumah warga Dusun Majapahit Kelurahan Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Dapur yang kotor dapat mengundang keberadaan tikus karena di dalam dapur tersebut terdapat banyak sisa makanan yang tidak dibersihkan, keadaan dapur di sana terlihat kumuh dan banyak barang-barang yang tidak terpelihara tidak dibersihkan sehingga dapat dijadikan sarang bagi tikus dan tikus tersebut suka pada tempat yang kumuh, sehingga keadaan tersebut dapat mengundang adanya tikus masuk ke dalam dapur.

Berdasarkan hasil penelitian dengan diperoleh hasil, terdapat 38 unit rumah yang konstruksi rumahnya rapat tikus dan 48 unit rumah yang konstruksi rumahnya tidak rapat tikus dari total rumah yang telah disurvei sebanyak 86 unit rumah atau 100.0 %, total rumah dengan konstruksi rumahnya rapat tikus ada 38 unit rumah, terdapat 10 unit rumah atau 26.3 % dengan konstruksi rumahnya terdapat keberadaan tikus

dan 28 unit rumah atau 73.7 % dengan konstruksi rumahnya yang rapat tikus diketahui tidak terdapat keberadaan tikus. Total rumah dengan konstruksi rumah tidak rapat tikus ada 48 unit rumah atau 100.0 % diketahui bahwa terdapat keberadaan tikus dengan jumlah rumah 47 unit rumah atau 97.9 % dan terdapat 1 unit rumah atau 2.1 % dengan konstruksi rumah yang rapat tikus diketahui tidak terdapat keberadaan tikus.

Kesimpulan dari total rumah yang telah disurvei yaitu sebanyak 86 unit rumah atau 100.0 % dapat diketahui bahwa dari total konstruksi rumah yang rapat tikus maupun tidak rapat tikus ada 57 unit rumah atau 66.3 % yang terdapat adanya keberadaan tikus, dan ada 29 unit rumah atau 33.7 % yang tidak terdapat adanya keberadaan tikus.

Berdasarkan data di atas secara umum dapat dikatakan bahwa, konstruksi rumah warga di Dusun Majapahit Kelurahan Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, masih banyak adanya keberadaan tikus di rumah dikarenakan konstruksi rumah yang tidak rapat tikus sehingga tikus mudah untuk masuk ke dalam rumah.

Tabel 4.12 Chi-Square Test Hubungan Konstruksi Rumah dengan Keberadaan Tikus di Rumah Warga Dusun Majapahit Kelurahan Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	48.650 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	45.500	1	.000		
Likelihood Ratio	56.414	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	48.085	1	.000		
N of Valid Cases		86			

Data hasil uji *Chi-Square Test*, Hubungan Konstruksi Rumah dengan Keberadaan Tikus bahwa *Person Chi-Square* nilai *sig. (2-sided)* yaitu  $0.00 < 0.05$  sehingga dapat dikatakan ada hubungan konstruksi rumah yang tidak rapat tikus dengan keberadaan tikus di rumah warga Dusun Majapahit

Kelurahan Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

Konstruksi rumah yang tidak rapat tikus seperti tidak adanya kawat kassa pada ventilasi, rumah yang tidak ada langit-langitnya, pintu dapur dan jendela rumah yang dibiarkan membuka dan keropos sehingga tikus dapat dengan mudah masuk ke dalam rumah, dan saluran pembuangan yang tidak ditutup.

Kondisi tersebut di sebabkan karena tikus lebih suka pada tempat yang kotor, tempat gelap, banyak barang-barang yang tertumpuk yang tidak terpakai, tempat yang banyak bahan makanan dan konstruksi rumah yang tidak rapat tikus serta lingkungan yang buruk. Selain itu juga tikus sering membawa bibit penyakit zoonosis antara lain: (penyakit bersumber binatang) yaitu *pes*, *murine thypus*, *scrub thypus*, *leptospirosis*, dan juga penyaki-penyakit yang lain. (Departemen Kesehatan, 2002)

Oleh karena itu dapat dilakukan perbaikan sanitasi dan pengendalian tikus baik di dalam maupun di luar rumah secara berkala agar tingkat populasi tikus dapat dikendalikan pada tingkat yang rendah.

## 5. Kesimpulan dan Saran Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dengan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan ceklist dan kuesioner adalah sebagai berikut:

86 unit rumah total keseluruhan diketahui ada 52 unit rumah (60.5%) keadaan dapurnya bersih dan 34 unit rumah (39.5%) dengan keadaan dapurnya tidak bersih. 38 unit rumah (44.2%) konstruksi rumahnya rapat tikus dan 48 unit rumah (55.8%) dengan konstruksi rumahnya tidak rapat tikus. 57 unit rumah (66.3%) terdapat adanya keberadaan tikus dan 29 unit rumah (33.7%) yang rumahnya tidak terdapat keberadaan tikus. Hasil keberadaan tikus di dapur yang bersih terdapat adanya keberadaan tikus, ada 24 unit rumah (46.2%), dan yang tidak adanya keberadaan tikus ada 28 unit rumah (53.8%). Hasil keberadaan tikus di dapur yang tidak bersih terdapat adanya keberadaan tikus, ada 33 unit rumah (97.1%), dan yang tidak adanya keberadaan tikus di dapur, ada 1 unit rumah (2.9%). Dari hasil uji *Test Chi-Square*, Hubungan Kebersihan Dapur dengan Keberadaan Tikus yaitu  $0.00 < 0.05$  sehingga dapat dikatakan ada hubungan dapur yang kotor dengan keberadaan tikus di rumah warga Dusun Majapahit Kelurahan Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Hasil keberadaan tikus dilihat dari konstruksi rumah yang rapat tikus, ada 10 unit rumah (26.3%), dan tidak adanya keberadaan tikus, 28 unit rumah (73.7%). Hasil keberadaan tikus dilihat dari konstruksi rumah yang tidak rapat tikus, ada 47 rumah (97.9%), 1 rumah (2.1%) yang

terdapat adanya keberadaan tikus dilihat dari konstruksi rumah yang tidak rapat tikus. Dari hasil uji *Test Chi-Square*, Hubungan Konstruksi Rumah dengan Keberadaan Tikus yaitu  $0.00 < 0.05$  sehingga dapat dikatakan ada hubungan konstruksi rumah tidak rapat tikus dengan keberadaan tikus di rumah warga Dusun Majapahit Kelurahan Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

## Saran

- Sebaiknya selalu membersihkan rumah dan dapur dari sisa makanan atau bahan makanan yang tercecer.
- Sebaiknya rumah konstruksinya masih belum rapat tikus untuk dibuat rapat tikus.

## Daftar Pustaka

- Arni Dyan Mayasari. 2013. "*Hubungan Antara Sanitasi Rumah Warga dengan Jumlah Tikus dan Kepadatan Pinjal di Desa Selo Kecamatan Selo Boyolali*": Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta". [http://eprints.ums.ac.id/26278/1/HALAMAN\\_DEPAN.pdf](http://eprints.ums.ac.id/26278/1/HALAMAN_DEPAN.pdf). Diakses Rabu, 25 Oktober 2017. Pukul 13.00 WIB.
- Arif Fadillah. 2011. "*Mengenal Bagian Rumah*". <http://www.ilmusipil.com/mengenal-bagian-ruang-rumah>. Diakses. 3 Januari 2018. Pukul 16.49 WIB.
- Aziz Awaludin. 2011. "*Studi tentang Jumlah dan Jenis Tikus Serta Pinjal dan Pengendaliannya di Perumahan Griya Bukateja Baru Desa Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga*": KTI, Poltekkes Kemenkes Semarang.
- Diandra Pandu Saginatari. 2011. *Dapur Bersih dan Dapur Kotor Prmisah Zona Depan dan Zona Belakang di Ruang Domestik*: Skripsi Universitas Indonesia. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20211138-S140-Dapur%20bersih.pdf>. Diakses Senin, 23 Oktober 2017. Pukul 16.30 WIB.
- Entjang indan. 2000. "*Ilmu Kesehatan Prilaku tentang Persyaratan Dapur Sehat*". Bandung.
- Adang Iskandar. dkk. 1985. *Pedoman Bidang Studi Pemberantasan Serangga dan Binatang Pengganggu 1985*. Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- <http://wikipedia.org>, "*Dapur*", Diakses Rabu, 25 Oktober 2017, Pukul 19.00 WIB.

- <https://www.scribd.com/document/326124674/Pengertian-Rumah-Sehat-Menurut-WHO>. Diakses. Selasa, 2 Desember 2018. Pukul 01.05 WIB.
- <http://www.academia.edu/20213549/Form-Inspeksi-Sanitasi-Rumah-Sehat>. Diakses. Kamis, 4 Desember 2018. Pukul 07.00 WIB.
- Indonesia. Dep. Kes. RI. Dit. Jen. PP dan PL, 2002. *“Pedoman Pengendalian Tikus Khusus Di Rumah Sakit”*. Cetakan 2002. Jakarta.
- Indonesia, Presiden Republik Indonesia, 2011, *Undang-undang Republik Indonesia Nomer 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman*. Jakarta.
- Kepmenkes. No. 829. Tahun 1999. *“Persyaratan Rumah Sehat”*. <https://www.scribd.com/document/274953059/Kepmenkes-RI-No-829-Tahun-1999-Persyaratan-Kesehatan-Perumahan> Diakses. Rabu, 3 Januari 2018. Pukul 11.20 WIB.
- Notoatmodjo. 2002. *“Pengertian Cross Sectional”*. <https://www.scribd.com/doc/89623155/Cross-Sectional1>. Diakses Rabu, 3 Januari 2018. Pukul 12.30 WIB.
- Resi Aneka Saputra. 2015. *“Identifikasi Kepadatan dan Ektoparasit Tikus di Daerah Perimeter, Buffer dan Permukiman terdekat KKP Kelas II Cilacap”*. KTI. Poltekkes Kemenkes Semarang.
- Soedarto. 2013. *Lingkungan dan Kesehatan (Environment and Health)*. [https://www.researchgate.net/publication/257653963\\_Environment\\_and\\_Health\\_-\\_Lingkungan\\_dan\\_Kesehatan](https://www.researchgate.net/publication/257653963_Environment_and_Health_-_Lingkungan_dan_Kesehatan). Diakses Selasa, 2 Januari 2018. Pukul 03.42 WIB.
- Soedjadi Keman. 2005. *“Kesehatan Perumahan dan Lingkungan Perumahan”*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. Vol.2. No. 1. Juli. 2005:29 – 42.
- Tri Cahyono. 2014. *Pedoman Penelitian Proposal Penelitian dan Karya Tulis Ilmiah/Skripsi (Edisi Revisi Ketiga)*. Purwokerto: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kemnkes Semarang Jurusan Kesehatan Lingkungan Purwokerto.
- Tri Cahyono. 2014. *Pedoman Penelitian Proposal Penelitian dan Karya Tulis Ilmiah/Skripsi (Edisi Revisi Keempat)*. Purwokerto: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kemnkes Semarang Jurusan Kesehatan Lingkungan Purwokerto.
- Vita Qori Nurul Fadzilah. 2014. *Hubungan Perilaku Masyarakat tentang Kebersihan Lingkungan dengan Keberadaan Tikus di Desa Lecoh Kecamatan Selo Kabupaten Bayolali*: Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/31195/>. Diakses. Kamis 12 Oktober 2017. Pukul 14.00 WIB.